

MODEL PROBLEM BASED LEARNING KOMPETENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA KEBIDANAN

Noor Azizah^{a,*}, Ana Zumrotun Nisak^b Ika Trisanti^c

^{abc} Prodi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Kudus

Jalan Ganesha I Purwosari Kudus Indonesia

noorazizah@umkudus.ac.id

Abstrak

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah metode *problem based learning*. *Problem based learning* membangun kecakapan, kerjasama tim dan berkomunikasi. PBL lebih mudah diterapkan dan membutuhkan lebih sedikit waktu persiapan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran klasik Tujuan : mengaplikasikan model pembelajaran berbasis *problem based learning* pada kompetensi komunikasi interpersonal. Metode : metode observasional dengan *problem based learning*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi kebidanan semester III berjumlah 15 orang. Tahapan menganalisis, pemecahan masalah terhadap kasus, merencanakan komunikasi informasi dan edukasi, merencanakan media yang dipakai dalam KIE, simulasi komunikasi interpersonal dan evaluasi. Alat ukur yang digunakan yaitu *Interpersonal Communication Competence Scale (ICCS)*. Hasil : penggunaan model pembelajaran *problem based learning* komunikasi interpersonal pada mahasiswa kebidanan didapatkan bahwa sebagian besar kemampuan komunikasi 86.67% dengan kategori baik dan 13.33 % dengan kategori cukup. Kesimpulan : metode *problem based learning* dengan kompetensi komunikasi interpersonal sangat efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa yaitu lebih percaya diri dalam menyampaikan pesan yang diberikan kepada audien.

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis masalah, komunikasi interpersonal.

Abstract

One method that is widely used to increase student activity in the learning process is the problem based learning method. Problem based learning builds skills, teamwork and communication. PBL is easier to implement and requires less preparation time when compared to classical learning methods. Objective: to apply problem-based learning model to interpersonal communication competence. Method: observational method with problem based learning. The sample in this study were 15 students of the third semester of midwifery study program. Stages of analyzing, solving problems of cases, planning information communication and education, planning the media used in IEC, simulation of interpersonal communication and evaluation. The measuring instrument used is the Interpersonal Communication Competence Scale (ICCS). Result: the use of problem based learning interpersonal communication model for midwifery students found that most of the communication skills were 86.67% in good category and 13.33% in sufficient category. Conclusion: the problem based learning method with interpersonal communication competence is very effective in improving student learning outcomes, namely being more confident in conveying the message given to the audience.

Keywords: *Problem based learning, interpersonal communication.*

I. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran orang dewasa yang menjadikan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran atau Student Center Learning (SCL). SCL dibutuhkan pendekatan yang kreatif dalam pengajarnya. Dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator mahasiswa dituntut aktif dan kreatif sehingga hasil belajar diharapkan lebih baik, baik berupa hard skills maupun soft skills. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang

mencakup aspek kognitif afektif dan psikomotorik.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan mengingat dan kemampuan mengungkapkan kembali informasi yang sudah dipelajari meliputi pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain afektif memiliki lima tingkatan atau tataran yaitu penerimaan, merespons, menilai,

mengorganisasi dan karakteristik nilai. Domain psikomotor berhubungan dengan kemampuan ketrampilan atau skills seseorang yaitu persepsi, meniru, membiasakan, menyesuaikan dan menciptakan (Huriah, 2018).

Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran harus dilakukan jika ingin memperoleh pengetahuan yang relevan, meningkatkan kemampuan berfikir serta agar mahasiswa mampu mengimplementasikan pengetahuannya. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah metode problem based learning (Amir, 2016).

Problem based learning dan project based learning merupakan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dan telah dilaporkan mampu melatih ketrampilan abad 21 kepada peserta didik (Mayasari et al., 2016).

PBL dapat membantu siswa dalam membangun kecakapan, kerjasama tim dan berkomunikasi. PBL lebih mudah diterapkan dan membutuhkan lebih sedikit waktu persiapan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran klasik (Ahmar et al., 2020). Studi pendahuluan mahasiswa tingkat 1 telah mendapatkan pembelajaran teori tentang komunikasi dalam praktek kebidanan, 3 (75%) orang mahasiswa merasa belum percaya diri dan cara menyampaikan masih gugup, pembuatan media tidak dipergunakan secara optimal. Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengaplikasikan model problem based learning pada mahasiswa kebidanan pada pembelajaran komunikasi interpersonal.

II. TINJAUAN TEORI

A. PERSAMAAN PROBLEM BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING

- 1) Model pembelajaran keduanya menekankan pada partisipasi aktif peserta didik (student centered learning) (Kolomos, 1996)
- 2) Keduanya menggunakan pendekatan konstruktivisme. Spoken-Smith dan Kingham (2009) menggunakan istilah :*inquiry-based learning*” karena sama dalam konstruktivisme, belajar dengan melakukan (*learning by doing*) dan melakukan penyelidikan pada permasalahan dunia nyata sebagai aktivitas utama peserta didik. Mereka menyampaikan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan payung yang menyelimuti kedua model PBL dan PjBL (Spronken-Smith & Kingham, 2009).
- 3) Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari digunakan oleh kedua metode ini sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Situasi kehidupan nyata memberikan contoh nyata kepada peserta didik bahwa terdapat lebih dari satu solusi atau jawaban untuk setiap permasalahan yang diangkat oleh peserta didik. Hal ini dapat diadopsi dalam proyek atau problem setting (Hong et al., 2007).
- 4) Kedua model sama-sama menggunakan metode pemecahan masalah (problem solving) (Hong et al., 2007).
- 5) Peserta didik sama-sama bekerja dalam sebuah tim dan bekerjasama untuk mengeksplor informasi dari berbagai sumber.

B. PERBEDAAN PBL DAN PjBL

Perbedaan antara PBL dan PjBL terdapat dua kategori pembeda yaitu dilihat dari produk akhir dan setting masalah

1) Produk akhir

a) *Problem based learning*

Hasil akhir dari model ini sederhana dengan beberapa tambahan, misalnya presentasi dari kelompok peneliti discovery. Seluruh diskusi dan proses penelitian adalah

focus utama dari proses pembelajaran model ini

b) *Project based learning*

Hasil akhir dari proyek antara lain desain yang khusus dan proses yang baik. Misalnya proyek kincir angin, proyek ini membutuhkan perencanaan yang matang dan kerja untuk dapat mewujudkannya. Hasil akhir dari proyek adalah perencanaan, produksi dan proses

2) Setting masalah

a) *Problem based learning*

Masalah telah ditetapkan dengan jelas, peserta didik harus memberikan jawaban yang lengkap dan kesimpulan yang cermat. Peserta didik mendapatkan umpan balik langsung yang mengarahkan mereka pada pemecahan masalah, dalam hal ini setting masalah merupakan inti dari pembelajaran

b) *Project based learning*

Peserta didik bekerja pada tema proyek yang telah disepakati, kemudian mereka menemukan berbagai permasalahan pada tema tersebut dan selanjutnya mencari solusi dari permasalahan melalui diskusi.

(Barron et al., 1998) membedakan antara Problem based learning dan Project Based Learning. Problem based menghasilk rencana atau strategi. Sedangkan project based learning melakukan tindakan dalam melaksanakan rencana tersebut.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan *problem based learning*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi kebidanan semester III berjumlah 15 orang. Kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis soal, memberikan pemecahan masalah terhadap kasus, merencanakan komunikasi informasi dan edukasi, merencanakan media yang dipakai dalam KIE, simulasi komunikasi interpersonal dan evaluasi. Alat ukur yang digunakan yaitu *Interpersonal Communication Competence Scale (ICCS)*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel kemampuan kompetensi komunikasi interpersonal dengan

menggunakan metode problem based learning

Kategori	Baik	%	Cukup	%
Analisis	14	93.33	1	6.67
Pemecahan Masalah	14	93.33	1	6.67
Media	13	86.67	2	13.33
Simulasi	13	86.67	2	13.33
Evaluasi	13	86.67	2	13.33
Kemampuan Komunikasi	13	86.67	2	13.33

Pada table diatas didapatkan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* komunikasi interpersonal pada mahasiswa kebidanan didapatkan bahwa sebagian besar kemampuan komunikasi 86.67% dengan kategori baik dan 13.33 % dengan kategori cukup.

Hasil penelitian yang dilakukan dalam penggunaan model *problem based learning*. Peneliti mempersiapkan kasus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu kemampuan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal mahasiswa berfikir kritis terhadap kasus yang diberikan, memberikan pemecahan masalah berdasarkan masalah yang ada dikasus dan merencanakan dengan membuat media yang digunakan untuk mempermudah komunikasi, pada sesi simulasi mahasiswa role play dengan mahasiswa yaitu dengan bermain peran sebagai komunikan dan mahasiswa lain sebagai pengamat dan audiens. Kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa sebagian besar baik dikarenakan proses persiapan yang dilakukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi mahasiswa menilai kemampuan yang telah dilakukan yaitu refleksi dengan kegiatan yang telah dilakukan, sebagian besar mahasiswa menyatakan puas terhadap role play yang dilakukan merasa lebih mampu dalam menjelaskan kepada audiens dan lebih percaya diri.

Proses komunikasi dibagi menjadi 2 yaitu proses komunikasi primer adalah proses perpindahan penerian, pikiran, ide atau perasaan dari seseorang (komunikator) dalam bentuk informasi (pesan) komunikasi yang dilakukan secara langsung (face to face) dalam bentuk Bahasa verbal atau non verbal kepada orang lain (komunikan). Proses

komunikasi sekunder adalah proses perpindahan pengertian dalam bentuk pemikiran, gagasan, ide-ide atau perasaan seseorang yang disamakan secara langsung kepada orang lain, akan tetapi menggunakan instrument media komunikasi, seperti radio, televisi, surat kabar, bulletin, jurnal dan buku (Pieter, H. Z, 2017).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dukungan sebaya adalah layak, cocok dan cara efektif untuk melatih kemampuan komunikasi mahasiswa keperawatan untuk meningkatkan praktik asuhan keperawatan anak (Cheraghi et al., 2021).

Pelatihan ketrampilan komunikatif dengan metode psikoedukasi kelompok dapat menurunkan stress kerja dari perawat bangsal psikiatri (Ghazavi et al., 2010).

Simulasi merupakan kegiatan inti berdasarkan interaksi dan kerjasama. Pendidikan komunikasi membutuhkan pengamatan dan pertanyaan yang keduanya memandu tanya jawab untuk membantu siswa merefleksikan pengalaman mereka. Komunikasi interpersonal sebagai sebuah fenomena untuk memproses pengalaman emosional. Sangat bermanfaat untuk memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam simulasi yaitu sebagai actor dan pengamat. Peran dosen sangat penting dalam mengawasi pembelajaran siswa dan mengembangkan metode baru dalam pembelajaran simulasi (Saaranen et al., 2015).

Ketrampilan komunikasi pada metode OSCE menilai kesetaraan dan objektivitas untuk pendiidkan dan praktik perawat. Ketrampilan komunikasi selama praktik klinis sangat penting karena berkontribusi untuk melindungi pasien. Metode OSCE menilai ketrampilan komunikatif. Ketrampilan komunikasi adalah kompetensi dasar kebutuhan untuk perawat dan mahasiswa (Bagnasco et al., 2016). Pengembangan ketrampilan komunikasi diperlukan observasi klinis dan umpan balik untuk mengidentifikasi hamatan dan peluang (Schopper et al., 2016)

V. KESIMPULAN

Penggunaan model problem based learning dengan kompetensi komunikasi interpersonal sangat efektif untuk

meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis, memberikan pemecahan masalah, merencanakan media, simulasi berperan sebagai komunikan dan evaluasi yaitu menilai diri sendiri kemampuan komunikasi interpersonal. Mahasiswa lebih percaya diri, gestur dan kemampuan menyampaikan kepada audien Bahasa yang digunakan lebih baik dikarenakan ada tahapan dalam perencanaan yaitu pembuatan media sebelum simulasi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(3), 10–17. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Amir, M. T. (2016). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning (Cetakan Ke). Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bagnasco, A., Tolotti, A., Pagnucci, N., Torre, G., Timmins, F., Aleo, G., & Sasso, L. (2016). How to maintain equity and objectivity in assessing the communication skills in a large group of student nurses during a long examination session, using the Objective Structured Clinical Examination (OSCE). *Nurse Education Today*, 38, 54–60. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2015.11.034>
- Barron, B. J. S., Schwartz, D. L., Vye, N. J., Moore, A., Petrosino, A., Zech, L., & Bransford, J. D. (1998). Doing with Understanding: Lessons from Research on Problem- and Project-Based Learning. *Journal of the Learning Sciences*, 7(3–4), 271–311. <https://doi.org/10.1080/10508406.1998.9672056>
- Cheraghi, F., Hooshangian, M., Doosti-Irani, A., & Khalili, A. (2021). The effect of peer support approach on communication skills of nursing students in pediatric clinical setting. *Nurse Education in Practice*, 52(June 2020), 102984.

<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.1029>

84

Ghazavi, Z., Lohrasbi, F., & Mehrabi, T. (2010). Effect of communication skill training using group psychoeducation method on the stress level of psychiatry ward nurses. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 15(Suppl 1), 395–400.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22069416>
<http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC3208939>

Hong, J., Lin, C.-L., & Huang, H.-C. (2007). 模型 The Comparison of Problem-based Learning Model and Project-based Learning Model. *International Conference on Engineering Education*, 4.

Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48.
<https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>

Pieter, H. Z. (2017). *Dasar-dasar komunikasi bagi perawat*. Prenada Media.

Saaranen, T., Vaajoki, A., Kellomäki, M., & Hyvärinen, M. L. (2015). The simulation method in learning interpersonal communication competence-Experiences of masters' degree students of health sciences. *Nurse Education Today*, 35(2), e8–e13.
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2014.12.012>

Schopper, H., Rosenbaum, M., & Axelson, R. (2016). “I wish someone watched me interview:” medical student insight into observation and feedback as a method for teaching communication skills during the clinical years. *BMC Medical Education*, 16(1), 1–8.
<https://doi.org/10.1186/s12909-016-0813-z>